

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE SCRIPT* DI KELAS
VI A SD NEGERI 09 KOTO LUAR KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan*



Oleh:
HASNATUL PUTRI
NIM . 1304963

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE SCRIPT* DI KELAS
VI A SD NEGERI 09 KOTO LUAR KOTA PADANG.**

Nama : Hasnatul Putri
Nim/TM : 1304963/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 1 November 2017

Disetujui oleh:

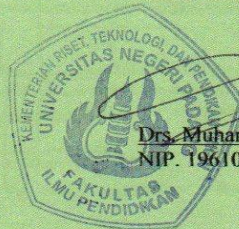
Pembimbing I

Dra. Ritawati Mahyuddin M.Pd
NIP. 19530705 197509 2 001

Pembimbing II

Drs. Zainal Abidin, M.Pd
NIP.19550818 197903 1 002

Mengetahui
Ketua jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang.

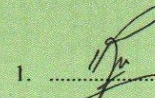
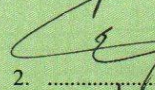
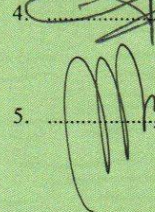
Judul : Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Dengan Menggunakan
Model *Cooperative Script* Di Kelas VI A SD Negeri 09 Koto Luar
Kota Padang.
Nama : Hasnatul Putri
Nim/TM : 1304963 / 2013
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 20 Desember 2017

Tim Penguji

	Nama
1. Ketua	: Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd
2. Sekretaris	: Drs. Zainal Abidin, M.Pd
3. Anggota	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd
4. Anggota	: Masniladevi, S.Pd, M.Pd
5. Anggota	: Melva Zainil, ST. M.Pd

Tanda Tangan

1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hasnatul Putri
Nim / TM : 1304963 / 2013
Jurusan/Prodi : PGSD / S1
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Dengan
Menggunakan Model *Cooperative Script* Di Kelas VI A
SD Negeri 09 Koto Luar Kota Padang.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggungjawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di FIP Universitas Negeri Padang.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 20 Desember 2017

Saya yang menyatakan,



Hasnatul Putri
NIM.1304963

ABSTRAK

Hasnatul Putri. 2017. Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Dengan Menggunakan Model *Cooperative Script* Di Kelas VI A SD Negeri 09 Koto Luar Kota Padang .Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan .Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah dasar bahwa rendahnya keterampilan membaca intensif siswa. Pembelajaran membaca intensif di kelas VI A SD Negeri 09 Koto Luar Kota Padang dilatar belakangi karena proses pembelajaran yang dilakukan guru belum maksimal memperhatikan siswa dalam membaca dan langsung menugasi siswa yang berakibat siswa kesulitan dalam memahami isi teks bacaan, membuat ringkasan, menanggapi informasi dari kolom/rubrik khusus dan menjawab pertanyaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterampilan membaca intensif dengan model *Cooperative Script* di kelas VI A SD Negeri 09 Koto Luar Kota Padang pada tahap prabaca,saatbaca dan pascabaca.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan II siklus yaitu siklus I dan siklus II Subjek penelitian adalah peneliti selaku guru dan siswa kelas VI A SD Negeri 09 Koto Luar yang berjumlah 25 orang siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan siswa dalam membaca intensif dengan menggunakan model *Cooperative Script* dapat dilihat pada siklus I adalah 68,9% dan meningkat pada siklus II menjadi 91,5%. Pada tahap prabaca siswa mendapatkan nilai rata-rata 76% dan meningkat pada siklus II menjadi 93%. Pada tahap saatbaca siswa mendapatkan nilai rata-rata 61% dan meningkat pada siklus II menjadi 91%. Dan pada tahap pascabaca siswa mendapatkan nilai rata-rata 69,65% dan meningkat pada siklus II menjadi 90,5% Dengan demikian, model *Cooperative Script* dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa kelas VI SD.

Kata kunci: Model *Cooperative Script*, Keterampilan Membaca Intensif.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Dengan Menggunakan Model *Cooperative Script* Di Kelas VI A SD Negeri 09 Koto Luar Kota Padang”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan serta kritik dan saran dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP serta dosen penguji II yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
2. Ibu Melva Zainil, S.T, M.Pd selaku ketua UPP III Bandar Buat serta dosen penguji III dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Zainal Abidin, M.Pd selaku pembimbing II, yang penuh kesungguhan dan kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku dosen penguji I yang telah banyak memberikan kontribusi saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf dosen yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Ahda S.Pd, selaku kepala sekolah SD Negeri 09 Koto Luar Kota Padang yang telah memberikan izin dan bantuannya dalam pengambilan

data penelitian. Segala kemudahan yang diberikan sangat mempermudah proses pengambilan data.

7. Ibu Refti Anggriani, S.Pd selaku wali kelas VI A SD Negeri 09 Koto Luar Kota Padang, yang telah menerima peneliti dengan penuh keikhlasan dan mau berkolaborasi dengan peneliti untuk melaksanakan penelitian
8. Kedua orang tua, Ayah (Ahmadi) dan Ibu (Nurkayah) yang telah memberikan dukungan dan doa demi kelancaran pendidikan yang sedang saya jalani.
9. Kepada kakak peneliti Ahsanul Husna, Widia Ulfa, Nurfadhilah dan seluruh anggota keluarga yang telah mendoakan dan memberikan semangat dalam melaksanakan penelitian ini.
10. Semua rekan-rekan mahasiswa 13 BB 04 yang telah membantu terlaksananya penelitian dan terselesaikannya Laporan ini.

Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang setimpal Amin yarabbal alamin, dan akhir kata peneliti menyadari bahwa laporan ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca.

Padang, 10 Agustus 2017
Peneliti

Hasnatul Putri
1304963

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	10
1. Membaca	10
2. Membaca Intensif	20
3. Model Pembelajaran.....	21
4. Pelaksanaan Membaca Intensif Dengan Menggunakan Model <i>Cooperative Script</i> di Sekolah Dasar	28
5. Penilaian Membaca Intensif Dengan Menggunakan Model <i>Cooperative Script</i> di Sekolah Dasar	29
B. Kerangka Teori	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	36
1. Tempat Penelitian	36
2. Subjek Penelitian	36
3. Waktu Penelitian	36
B. Rancangan Penelitian	37
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
2. Alur Penelitian	39
3. Prosedur Penelitian	42
a. Perencanaan	42
b. Pelaksanaan	43
c. Pengamatan	43
d. Refleksi	44
C. Data dan Sumber Data	44
1. Data Penelitian	44
2. Sumber Data Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	45
E. Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	51
1. Hasil Penelitian Siklus I	51
a. Perencanaan	51
b. Pelaksanaan	55

c. Pengamatan	61
d. Refleksi	76
2. Hasil Penelitian Siklus II	87
a. Perencanaan	87
b. Pelaksanaan	90
c. Pengamatan.....	96
d. Refleksi	111
B. Pembahasan	113
1. Pembahasan siklus I	115
2. Pembahasan siklus II	117
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	121
B. Saran.....	122
 DAFTAR RUJUKAN	124
 LAMPIRAN	126

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Teori	35
Bagan 2. Alur Penelitian	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	126
Lampiran 2. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I	131
Lampiran 3. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I.....	137
Lampiran 4. Tabel Hasil Penilaian Tahap Prabaca Siklus I.....	143
Lampiran 5. Tabel Hasil Penilaian Tahap Saatbaca Siklus I	144
Lampiran 6. Tabel Hasil Penilaian Tahap Pascabaca Siklus I	148
Lampiran 7. Tabel Ketuntasan Pembelajaran Membaca Intensif Siklus I.....	149
Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	150
Lampiran 9. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	155
Lampiran 10. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	161
Lampiran 11. Tabel Hasil Penilaian Prabaca Siklus II	167
Lampiran 12. Tabel Hasil Penilaian Saatbaca Siklus II	168
Lampiran 13. Tabel Hasil Penilaian Pascabaca Siklus II.....	172
Lampiran 14. Tabel Ketuntasan Pembelajaran Membaca Intensif Siklus II....	173
Lampiran 15. Tabel Rekapitulasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I dan II ...	174
Lampiran 16. Tabel Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus I dan II.....	175
Lampiran 17. Bahan Bacaan Siklus I	176
Lampiran 18. Hasil Lembar Kerja Siswa Siklus I	177
Lampiran 19. Bahan Bacaan Siklus II	187

Lampiran 20. Hasil Lembar Kerja Siswa Siklus II	188
Lampiran 21. Dokumentasi Penelitian	199
Lampiran 22. Surat Izin Penelitian.....	201
Lampiran 23. Surat Keterangan Penelitian	202

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guna untuk memperoleh informasi dalam suatu bacaan. Dalman (2014:5) menyatakan bahwa “Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.” Tarigan (2008:7) juga menyebutkan bahwa “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.” Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan.

Membaca mempunyai peranan penting dalam kehidupan, dengan sering membaca, pembaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan meningkatkan kecerdasan. Iskandarwassid dan Dadang (2011:245) menyebutkan bahwa “Membaca penting karena transfer ilmu pengetahuan yang terbanyak dilakukan melalui membaca.” Dalam proses membaca, pembaca akan memperoleh pesan melalui media kata-kata dan bahasa tulis. Majalah, koran dan buku-buku yang berisi pengetahuan bermanfaat untuk membuka peluang bagi siswa untuk menyerap sebanyak mungkin pengetahuan dan wawasan baru yang bermanfaat bagi kehidupan. Selain itu, membaca juga mempunyai tujuan bagi siswa.

Tujuan membaca bagi siswa Sekolah Dasar (SD) menurut Iskandarwassid dan Dadang (2011:289), yaitu : (1) Mengenali lambang- lambang (siombol-simbol bahasa); (2) mengenali kata dan kalimat; (3) menemukan ide pokok dan kata-kata kunci; (4) menceritakan kembali isi bacaan pendek.

Pembelajaran membaca di SD sangat penting bagi siswa selain untuk mencapai tujuan dari membaca siswa juga harus dapat memahami maksud dari bacaan. Salah satu jenis membaca yang diajarkan di SD untuk memahami bacaan dengan sungguh-sungguh adalah membaca intensif. Membaca intensif merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan tujuan untuk dapat memahami teks bacaan. Dalam membaca intensif, diperlukan kesungguhan dalam membaca agar dapat mengerti dan memahami maksud dari teks yang dibaca. Tarigan (2008: 32) menyatakan bahwa “Membaca intensif adalah proses yang dilakukan pembaca dengan cara studi seksama, telaah teliti dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari.”

Asryanti (2013:2) juga menyatakan bahwa “Membaca intensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan seksama untuk memahami isi dari bacaan.” Membaca intensif diajarkan kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat memahami isi bacaan secara mendalam serta terperinci terhadap lambang-lambang yang tertulis di atas kertas. Serta mempermudah siswa dalam memperoleh informasi dan

pengetahuan dalam bentuk tulisan. Membaca intensif merupakan suatu keterampilan berbahasa yang bersifat aktif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, karena pada proses membaca intensif siswa terlibat langsung dalam pemerolehan informasi. Membaca intensif bagus diterapkan dalam pembelajaran membaca bagi siswa, karena dengan membaca intensif ini siswa akan mampu memahami secara mendalam apa yang dibacanya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Yulan, dkk (2013:17) “Membaca intensif bermanfaat bagi pembaca untuk menguasai isi teks secara mantap, pembaca dapat mempunyai daya ingat yang lebih lama yang berhubungan dengan isi teks.” Pembelajaran membaca intensif tepat diajarkan di SD sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2006. Pada kelas VI, terdapat Kompetensi dasar (KD) yang harus dikuasai siswa yaitu Menanggapi informasi dari kolom atau rubrik khusus majalah anak atau koran dan sebagainya Berdasarkan KD tersebut, siswa diharapkan mampu menanggapi kolom khusus dari majalah anak atau koran melalui membaca intensif.

Pembelajaran membaca intensif yang ideal bagi siswa adalah bahan bacaan yang diberikan guru sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa seperti teks bacaan tidak lebih dari 500 kata. Sehingga siswa dapat memahami teks bacaan secara mendalam sampai pada detail isi bacaannya. serta siswa dapat mengembangkan pemahaman kata dan konsep dari pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca.

Pembelajaran membaca intensif akan terlaksana dengan baik apabila guru menerapkan langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran membaca intensif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai yaitu : (1) Guru menggunakan teks yang sesuai dengan kemampuan siswa (2) teks tidak boleh lebih dari 500 kata (3) guru memperhatikan siswa dalam membaca. Apabila tahap tersebut telah dilaksanakan oleh guru maka akan berpengaruh kepada siswa. Siswa akan menyukai pembelajaran membaca dan menjadi bersemangat dalam belajar sehingga keterampilan membaca intensif siswa dapat meningkat.

Realita yang terjadi di Sekolah, pembelajaran membaca intensif masih belum terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SD Negeri 09 Koto Luar Kota Padang di kelas VI A pada tanggal 11-12 Juli 2017 , peneliti menemukan masalah yang berasal dari guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca intensif. Permasalahan yang peneliti temui diantaranya : (1) guru tidak memberikan pertanyaan yang dapat menggali pengetahuan siswa tentang bahan bacaan sehingga siswa tidak memahami isi bacaan. (2) Guru juga jarang melakukan peninjauan ulang sehingga siswa tidak tahu kesalahannya dan guru kurang kreatif mengaitkan bahan yang dibaca siswa dengan pengalamannya. (3) guru memberikan teks bacaan yang panjang dan tidak menarik yang membuat siswa malas membaca (4) setelah siswa menjawab pertanyaan dari teks bacaan, guru langsung menugaskan siswa membuat ringkasan dari teks bacaan tanpa memberi

arahan, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan dan menangkap makna yang terdapat dalam bacaan.

Selanjutnya, peneliti menemukan permasalahan pada keterampilan membaca siswa. Khususnya membaca intensif. Permasalahan-permasalahan yang ditemukan dari siswa sebagai berikut: pada tahap prabaca (1) siswa tidak memperhatikan bacaan dengan seksama dan cenderung malas untuk membaca. Pada tahap saatbaca (2) siswa hanya mampu membaca tanpa memahami bacaan yang dibacanya. Siswa sudah mampu membaca dengan lancar, tetapi hanya sebatas membaca dalam arti melambangkan tulisan. Jika menjawab pertanyaan isi bacaan, siswa melihat kembali isi bacaan tersebut. pada akhirnya siswa kesulitan menyusun kembali isi bacaan dan tidak dapat menceritakan isi bacaan.

Hal ini merupakan kebiasaan membaca yang salah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dibawah kriteria ketuntasan maksimal sekolah yaitu 80. Siswa yang mendapat nilai diatas kkm sekolah hanya 4 orang siswa sedangkan 21 lainnya belum mencapai ketuntasan. Rata-rata yang diperoleh siswa hanya 58,4 jauh dari kata tuntas. (3) ketika guru menugaskan siswa untuk membaca bacaan secara sungguh-sungguh siswa tidak mencermati bahan bacaan yang akan dibacanya dan tidak mencatat serta menandai kata kunci dari bacaan. Pada tahap pascabaca (4) siswa tidak mengajukan pertanyaan tentang bahan bacaan yang berkaitan dengan materi dan bahan ajar sehingga siswa sulit menceritakan kembali isi bacaan. Berdasarkan permasalahan siswa di atas, permasalahan utama

yang terjadi adalah kemampuan membaca intensif siswa yang masih rendah. Berdasarkan Permasalahan yang ditemui diatas, salah satu alternatif yang dipilih untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan membaca intensif. Model *Cooperative Script* adalah suatu model pembelajaran yang bertujuan melatih siswa untuk mematuhi aturan-aturan dalam suatu kelompok.

Slavin (dalam Shoimin, 2014: 49) menyatakan bahwa “*Cooperative Script* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa, hal tersebut sangat membantu siswa dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep pembelajaran.” *Coopeartive script* merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk bekerjasama, menghargai pendapat orang lain (pasangannya), belajar mendengarkan, dan belajar berbicara secara sistematis.

Cooperative Script adalah model pembelajaran yang inovatif dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Model ini bertujuan untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran. Berdasarkan alternatif yang dipilih untuk mengatasi permasalahan membaca intensif pada siswa kelas VI A SD Negeri 09 Koto Luar Kota Padang, Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas

(PTK) dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Dengan Menggunakan Model *Cooperative Script* di Kelas VI A SD Negeri 09 Koto Luar Kota Padang.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah umum penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca intensif dengan Menggunakan model *cooperative script* di kelas VI A SD Negeri 09 Koto Luar Padang ? sedangkan secara khusus rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan model *cooperative script* pada tahap prabaca di kelas VI A SD Negeri 09 Koto Luar Kota Padang ?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan model *cooperative script* pada tahap saatbaca di kelas VI A SD Negeri 09 Koto Luar Kota Padang ?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan model *cooperative script* pada tahap pascabaca di kelas VI A SD Negeri 09 Koto Luar Kota Padang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan keterampilan membaca intensif

dengan model *cooperative script* di kelas VI A SD Negeri 09 Koto Luar Kota Padang.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Peningkatan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan model *cooperative script* pada tahap prabaca di kelas VI A SD Negeri 09 Koto Luar Kota Padang.
2. Peningkatan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan model *cooperative script* pada tahap saatbaca di kelas VI A SD Negeri 09 Koto Luar Kota Padang
3. Peningkatan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan model *cooperative script* pada tahap pascabaca di kelas VI A SD Negeri 09 Koto Luar Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat ditelaah secara lebih mendalam untuk melahirkan teori baru tentang metode *Coopearive script* terhadap keterampilan membaca intensif siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan dapat menerapkan model *cooperative script* khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia dan hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

2. Bagi guru, Dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan materi membaca intensif yang lebih efektif, inovatif dan menyenangkan bagi siswa. dan dapat meningkatkan prestasi belajar karena siswa lebih memahami materi yang dipelajari.
3. Bagi siswa, Dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif dalam mempelajari materi dan dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran.
4. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, khususnya mata pelajaran bahasa indonesia tentang membaca intensif. Dan Meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme pendidik.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menambah pengetahuan serta wawasan. Dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi dalam suatu bacaan. Tarigan (2008:7) mengungkapkan bahwa “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.” Dalman (2014:5) juga menyatakan bahwa “Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.”

Sementara itu Saleh (dalam Taufik, 2015:153) menyatakan bahwa “Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan bahasa yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu, dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru.” Menurut Rahim (2009:2) “Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.”

Iskandarwassid, Sunendar (2011:246) menyebutkan bahwa “Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang

tertulis dalam teks, sehingga selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya.” Sementara itu Klein dkk (dalam Rahim 2009:3) mengemukakan definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan membaca adalah suatu kegiatan memahami isi, ide atau gagasan baik yang tersurat maupun tersirat dalam bahan bacaan, sehingga dapat mengambil makna dari pesan yang hendak disampaikan oleh penulis. Dengan demikian, pemahaman menjadi produk yang dapat diukur dalam kegiatan membaca, bukan perilaku fisik pada saat membaca.

b. Tujuan Membaca.

Dalam membaca, seseorang harus memiliki tujuan untuk membaca, mengapa ia harus membaca dan manfaat dari yang mereka baca. Rahim (2009:11) menyatakan “Membaca mempunyai tujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.”

Tujuan membaca bagi siswa SD menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 289), yaitu: (1) Mengenali lambang-lambang (simbol-simbol bahasa); (2) Mengenali kata dan kalimat; (3) Menemukan ide

pokok dan kata-kata kunci; (4) Menceritakan kembali isi bacaan pendek. Berdasarkan uraian tersebut, membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks dan rumit. Tarigan (2008:9) menyatakan “Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.” Dalman (2014:11) menyebutkan bahwa ada 7 macam tujuan dari membaca yaitu:

(1) membaca untuk memperoleh fakta dan perincian (2) membaca untuk memperoleh ide-ide utama (3) membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan (4) membaca untuk menyimpulkan (5) membaca untuk mengelompokkan /mengklasifikasikan (6) membaca untuk menilai, mengevaluasi (7) membaca untuk membandingkan /mempertentangkan.

Adapun tujuan dari kegiatan membaca pada penelitian ini adalah membaca untuk memahami isi dari suatu bahan bacaan secara keseluruhan sehingga pemahaman yang komprehensif tentang isi bacaan tercapai.

c. Manfaat Membaca

Keterampilan membaca dalam kehidupan sangat berperan penting apalagi dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut masyarakat untuk gemar membaca dan belajar. Rahim (2009:1) menyatakan bahwa “ Manfaat dari gemar membaca adalah memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasan sehingga lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.” Sementara itu Suyitno (dalam Taufik 2015:156) menyebutkan “Manfaat membaca yaitu untuk: (1)

penyempurnaan teknik membaca; (2) penyempurnaan pemahaman isi bacaan; (3) mendapatkan pemahaman kosakata; (4) mendapatkan penumbuhan kesadaran untuk kepentingan membaca sebagai sarana mendapatkan informasi; dan (5) mendapatkan penumbuhan sikap suka mencari kesenangan, kenikmatan dan kepuasan batin.”

Keterampilan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis karena melalui membaca, orang dapat memahami kata yang diutarakan seseorang. Selain itu, melalui membaca seseorang dapat mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi di tempat lain melalui membaca buku, surat kabar, majalah dan internet. Sangatlah besar manfaat yang didapat dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, pembelajaran membaca perlu disajikan sejak pendidikan dasar. Bila keterampilan membaca di sekolah dasar tidak diajarkan sebaik mungkin, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mengakses informasi dan pengetahuan siswa tidak akan berkembang.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat membaca sangatlah penting dalam kehidupan, dengan gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan yang akan semakin meningkatkan kecerdasan dan bekal dalam menjalani kehidupan di masa-masa yang akan datang.

d. Komponen Membaca

Dalam membaca perlu adanya komponen-komponen yang perlu diketahui. Syafi'ie, burn dkk (dalam Rahim , 2009:12). Menyatakan

“Pada dasarnya kegiatan membaca terdiri atas dua bagian yaitu proses dan produk.” Proses membaca merupakan proses yang kompleks, proses ini melibatkan kegiatan fisik dan mental. Menurut Burn (dalam Rahim , 2009:12-14) Proses membaca terdiri atas sembilan aspek, yaitu:

(a) Sensori visual melalui pengungkapan simbol-simbol grafis oleh indera penglihatan, (b) perseptual, yaitu mengenal suatu kata sampai makna berdasarkan pengalaman yang lalu, (c) urutan, yaitu kegiatan mengikuti rangkaian tulisan yang tersusun secara linear dari kiri ke kanan atau atas ke bawah (d) pengalaman, yang akan meningkatkan perkembangan konseptual anak (e) proses berpikir, untuk dapat memahami bacaan pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya melalui proses asosiasi dan eksperimental (f) pembelajaran (g) asosiasi, mengenal hubungan anatara simbol dengan bunyi bahasa dan makna (h) Sikap dan (i) gagasan.

Sementara itu Burns dkk (dalam Taufik , 2015:161-163) Proses membaca terdiri atas sembilan aspek, yaitu:

(a) Aspek Sensori visual melalui pengungkapan simbol-simbol grafis oleh indera penglihatan, (b) perseptual, yaitu aktivitas mengenal suatu kata sampai makna berdasarkan pengalaman yang lalu, (c) urutan, yaitu kegiatan mengikuti rangkaian tulisan yang tersusun secara linear dari kiri ke kanan atau atas ke bawah (d) pengalaman, yang akan meningkatkan perkembangan konseptual anak (e) aspek berpikir, untuk dapat memahami bacaan pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya melalui proses asosiasi dan eksperimental (f) pembelajaran (g) asosiasi, mengenal hubungan antara simbol dengan bunyi bahasa dan makna (h) aspek afektif, proses membaca dengan memusatkan perhatian, membangkitkan kegembiraan membaca (i) aspek gagasan, dimulai penggunaan sensori dan perseptual dengan latar belakang pengalaman dan tanggapan afektif serta membangun makna teks yang dibacanya.

Rahim (2009:14) mengemukakan bahwa “Produk membaca merupakan komunikasi dari pemikiran dan emosi antara penulis dan

pembaca. Komunikasi dalam membaca tergantung pada pemahaman yang dipengaruhi oleh seluruh aspek proses membaca.” Lebih lanjut burn,dkk (dalam Rahim, 2009:14) mengemukakan bahwa “Strategi pengenalan kata, sebagian bagian dari aspek asosiasi dalam proses membaca merupakan sesuatu yang esensial.”

Syafi’e (dalam Rahim, 2009 :15) menyebutkan “Pemahaman bacaan tidak hanya berupa aktivitas (*decoding*) menyandi simbol-simbol kedalam bunyi bahasa, tetapi juga membangun (*construct*) makna ketika berinteraksi dengan halaman cetak.” Agar hasil membaca dapat tercapai secara maksimal, pembaca harus menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses membaca tersebut oleh sebab itu, guru-guru sekolah dasar memegang peranan penting dalam membimbing para siswa agar mereka mampu menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses membaca tersebut dengan baik.

e. Jenis-jenis membaca

Membaca mempunyai beberapa jenis yang perlu untuk diketahui. Saleh (2006:103) “Membagi jenis membaca ke dalam dua pembelajaran membaca, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut.” Membaca permulaan, seperti membaca nyaring, membaca bersuara, dan membaca indah. Sedangkan membaca lanjut, seperti membaca bersuara, membaca intensif, membaca memindai, membaca indah, membaca cepat, membaca dalam hati, membaca sekilas, dan membaca pustaka.

Menurut broughton (dalam Tarigan 2008:12) “Terdapat dua aspek penting dalam membaca yaitu keterampilan yang bersifat mekanis dan keterampilan yang bersifat pemahaman.” Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis, aktivitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring dan membaca bersuara. Sedangkan untuk keterampilan pemahaman, yang paling tepat adalah dengan membaca dalam hati yang dapat dibagi atas: (1) Membaca ekstensif, yang mencakup membaca survey, membaca sekilas dan membaca dangkal, (2) Membaca intensif, yang dapat dibagi atas : membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi mencakup (1) membaca teliti, (2) membaca pemahaman, (3) membaca kritis dan (4) membaca ide, sedangkan membaca telaah bahasa mencakup (1) membaca bahasa asing dan (2) membaca sastra.

f. Tahap-tahap Membaca

Pembelajaran bahasa dapat terlaksana dengan baik apabila pembaca menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses membaca, sehingga keterampilan membaca tersebut dapat tercapai dengan maksimal. Oleh karena itu, guru SD memegang peranan penting dalam membimbing siswa agar mampu menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses membaca.

Burns (dalam Saleh, 2006:110) mengatakan bahwa “Kegiatan-kegiatan dalam proses membaca terdiri dari tiga tahap yaitu : (1) tahap prabaca (*prereading*), (2) tahap saatbaca (*during reading*), (3) tahap pascabaca (*postreading*).” Yang dirincikan seperti dibawah ini :

1). Tahap Prabaca

Tahap prabaca merupakan tahap awal sebelum memulai kegiatan membaca. Tahap-tahapnya terdiri atas : (1) Menyampaikan tujuan membaca (2) memprediksi isi wacana (3) memberikan pertanyaan terkait dengan wacana yang akan dibaca (4) pendahuluan, gambaran cerita yang berkaitan dengan isi wacana (5) pemetaan makna (6) menulis sebelum membaca (7) drama kreatif, digunakan untuk memperkaya aktivitas dan meningkatkan pemahaman pembaca sebelum kegiatan membaca.

2). Tahap Saatbaca

Tahap saat baca merupakan tahap dimana seseorang dalam proses sedang membaca suatu bacaan. Tahap-tahapnya terdiri atas : (1) *Metakognitif*, pengetahuan yang digunakan dalam proses berpikir untuk membuahkan pemahaman atau hasil (2) *guiding questions*, mengajukan pertanyaan pada saat siswa membaca untuk memudahkan pemahaman keterbacaannya. (3) *cloze procedure*, menghilangkan beberapa informasi dari sebuah pesan pada wacana. Pembaca ditugasi mengisi bagian-bagian yang dihilangkan dengan tujuan perhatian terpusat pada suatu keterampilan khusus.

3). Tahap Pascabaca

Tahap pascabaca merupakan tahap akhir dari proses membaca. Tahap-tahapnya terdiri atas : (1) *Extending learning* memperluas pembelajaran (2) *questions*, menjawab pertanyaan setelah membaca (3) *visual representation*, mewujudkan apa yang telah dibaca dalam

bentuk bagan atau sketsa (4) *reader theater*, wacana cerita diubah menjadi naskah yang dapat ditampilkan (5) *retelling*, menceritakan kembali (6) *application*, mengaplikasikan apa yang diperoleh dari wacana

Sementara itu Rahim (2009:99) mengatakan “Agar siswa dapat memahami berbagai bacaan guru harus menggabungkan kegiatan prabaca, saatbaca, dan pascabaca dalam pembelajaran membaca”. Selanjutnya dapat dirincikan seperti di bawah ini :

1) Tahap prabaca

Burns (dalam Rahim, 2009:99) berpendapat bahwa “Kegiatan atau tahap prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca.” Dalam kegiatan prabaca, guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik baca. Hal ini dilakukan dengan berbagai cara misalnya dengan peninjauan awal, pedoman antisipasi, pemetaan makna, menulis sebelum membaca dan drama kreatif.

Gruber (dalam Rahim, 2009:100) menyatakan “Teknik yang bisa dilakukan oleh guru untuk mengaktifkan skemata siswa antara lain: “ (1) guru membaca judul dengan nyaring, mengenalkan para pelaku, menceritakan tentang para pelaku, akhirnya guru menyuruh siswa memprediksi kelanjutan cerita, (2) teknik prediksi prabaca ialah dengan membaca nyaring beberapa halaman dari buku, (3) menggunakan stimulus untuk mempertahankan perhatian siswa dalam

pelajaran.” Tujuan utama dari tahap prabaca ialah untuk menumbuhkan skemata siswa sesuai dengan pengalaman konsep yang telah diterimanya. Pembelajaran membaca yang diawali dengan tahap prabaca dapat mendorong kesenangan siswa terhadap teks atau bacaan.

2) Tahap saatbaca

Tahap saatbaca dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks yang dibacanya. Kegiatan saatbaca dapat dikembangkan oleh guru dengan beberapa cara, misalnya dengan meminta siswa untuk membaca kembali bacaan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga siswa terdorong untuk membaca bacaan. Tujuan dari tahap saatbaca yaitu untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks/bacaan yang dibacanya.

3) Tahap Pascabaca

Tahap pascabaca dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa ke tingkat yang lebih tinggi. Rahim (2009:105) mengatakan bahwa “Strategi yang dapat digunakan pada tahap pascabaca adalah belajar mengembangkan bahan bacaan pengajaran, memberikan pertanyaan, menceritakan kembali, dan presentasi visual”. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: (1) bahasa lisan, kemudian mengurutkan, (2) siswa menulis satu atau dua kalimat pada awal, tengah dan akhir cerita. Tahap pascabaca bertujuan untuk mengetahui bahwa siswa telah memahami bacaan dan untuk meningkatkan

pemahaman siswa. Kegiatan pascabaca dapat dikembangkan dengan meminta siswa untuk menceritakan kembali bacaan, menjawab pertanyaan dan membuat ringkasan.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tahap tahap membaca yaitu prabaca,saatbaca dan pascabaca sangat berperan penting dalam kegiatan membaca.

2. Membaca intensif

Membaca intensif merupakan kegiatan membaca dengan bersungguh-sungguh untuk memahami suatu teks bacaan. Menurut Brooks (dalam Tarigan 2008: 36), membaca intensif (*intensive reading*) adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman. Hal yang diutamakan dalam membaca intensif bukanlah hakikat keterampilan yang terlihat melainkan hasilnya. Hasil tersebut berupa suatu pemahaman yang mendalam terhadap suatu simbol-simbol tertulis yang terdapat pada teks.

Tarigan (2008: 37) menyatakan bahwa “Membaca intensif pada hakikatnya memerlukan teks yang panjangnya tidak lebih dari 500 kata (yang dapat dibaca dalam jangka waktu 2 menit dengan kecepatan kira-kira 5 kata dalam satu detik).” Tarigan juga menyatakan bahwa tujuan utama membaca intensif adalah untuk memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap tujuan sang pengarang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca intensif adalah proses yang dilakukan pembaca dengan cara studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam membaca intensif bukan hanya menekankan pada cara membacanya tetapi juga pemahaman siswa mengenai apa yang dibacanya.

3. Model Pembelajaran *Cooperative Script*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran. menurut joyce, dkk (dalam Rusman, 2012:133) “ Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.”Selanjutnya menurut Arends (dalam Trianto (2012:51), “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dalam tutorial.”

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Menurut Taufik, dkk (2015:1), “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis

dalam mengkoordinasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, yang berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta dalam mengelola kelas.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana yang disusun untuk membantu guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.

b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dalam bahasa Inggris disebut *cooperative learning*. Menurut Isjoni (2014: 15) “*cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai satu kelompok.” Suprijono (2012: 54), menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.”

Menurut Sanjaya (dalam Rusman (2012: 203), “*Cooperative Learning* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.” Pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan motorik, mengembangkan keterampilan sosial, kerja sama sebagai tim, mengendalikan proses belajar mereka, memberi dan

menerima umpan balik, dan menjadi individu yang tanggung jawab. Ciri-ciri pembelajaran kooperatif menurut Isjoni (2014: 20) yaitu:

(1) setiap anggota memiliki peran; (2) terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa; (3) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas kegiatan belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya; (4) guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok (5) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Menurut Trianto (2012:58) “Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.” Rahim (2009:34) menyatakan bahwa “Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode yang mengelompokkan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil siswa melakukan kerjasama dan saling membantu dalam mengerjakan tugas.” Isjoni (2014: 21), menyatakan bahwa “Tujuan pembelajaran kooperatif adalah agar siswa dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya.”

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasan yang disampaikan secara berkelompok. Keberhasilan belajar dalam pembelajaran kooperatif ini bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa SD yang senang bekerja dalam kelompok, sehingga

dalam proses pembelajaran akan lebih baik jika dilakukan secara berkelompok.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif disusun untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok sehingga siswa dapat berinteraksi dan belajar bersama-sama.

c. **Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Script***

Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Menurut Lambiotte (dalam Huda, 2014: 213) “*Cooperative Script* adalah model belajar dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisar bagian-bagian materi yang dipelajari.” Sejalan dengan pendapat tersebut, Uno dan Nurdin (2012:81) juga menyebutkan bahwa “ Skrip kooperatif merupakan metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.” Model ini ditujukan untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran. Siswa juga dilatih untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan. *Cooperative script* juga memungkinkan siswa menemukan ide-ide pokok dari gagasan yang disampaikan oleh guru.

Pada model *cooperative script* siswa akan dikelompokkan berpasangan dengan temannya. Siswa berperan sebagai pembicara dan pendengar. Pembicara membuat ringkasan dari teks bacaan, kemudian

disampaikan kepada pendengar dan pendengar akan menyimak atau mengoreksi apa yang disampaikan oleh pembicara. Menurut Suprijono (2012:126) “Skrip kooperatif merupakan metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari.” Taufik dkk, (2012:156) mengemukakan “*cooperative script* adalah model pembelajaran kooperatif dimana dalam kegiatan pembelajaran siswa bekerja berpasangan dan menyimpulkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari secara lisan.”

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *cooperative script* adalah kegiatan pembelajaran yang mengajak siswa untuk bekerja sama dengan pasangannya untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara lisan.

d. Kelebihan Model Pembelajaran *cooperative script*

Suatu model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan, dan akan memberikan banyak manfaat bagi siswa. Taufik, dkk (2012:157) mengemukakan beberapa keunggulan dari model pembelajaran *cooperative script* yaitu: “(1) Melatih pendengaran, (2) setiap siswa mendapat peran, dan (3) melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan”.

Kelebihan Model Pembelajaran *Cooperative Script* menurut Suprijono (2012: 124), yaitu:

(1) Dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berpikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian (2) mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber

lain, dan belajar dari siswa lain. (3) mendorong siswa berlatih untuk memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide siswa dengan ide temannya. (4) membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar serta menerima perbedaan yang ada. (5) memotivasi siswa yang kurang pandai agar mampu mengungkapkan pemikirannya. (6) memudahkan siswa berdiskusi dan melakukan interaksi sosial. (7) meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Model pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari siswa lain. Peserta didik dilatih untuk mengungkapkan idenya secara lisan dan membandingkan dengan ide temannya, sehingga dapat membantu peserta didik belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar dan menerima perbedaan yang ada.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan keunggulan *cooperative script* adalah semua siswa berpartisipasi atau mendapat peran dalam kegiatan dan melatih siswa dalam mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan dan melatih pendengaran mereka.

e. Langkah-Langkah Model *Cooperative Script*

Karakteristik model pembelajaran *Cooperative Script* adalah siswa bekerja secara berpasangan untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran yang telah dipelajari. Hal ini akan meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari. Meningkatnya daya ingat siswa terhadap materi pelajaran merupakan salah satu kelebihan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model

Cooperative Script Menurut Huda (2014: 213), adalah sebagai berikut.

(1) Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok berpasangan (2) guru membagi wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya (3) guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar (4) pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya. Selama proses pembacaan, siswa-siswa lain harus menyimak/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkannya dengan materi sebelumnya atau materi lainnya (5) siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. (6) guru dan siswa melakukan kembali kegiatan seperti di atas. (7) guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran (8) penutup.

Langkah-langkah cooperative script menurut Suprijono (2012:126) yaitu :

(1)Guru membagi siswa untuk duduk berpasangan, (2) guru membagikan bacaan atau materi kepada masing-masing siswa untuk dibaca, kemudian siswa membuat ringkasan, (3) guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan sebagai pendengar, (4) pembicara pertama membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap serta membantu mengingat/ menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya,(5) siswa bertukar peran, semula sebagai pembicara bertukar peran menjadi pendengar dan sebaliknya. Siswa lain juga melakukan hal tersebut (6) kemudian siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan isi bacaan atau materi tersebut, (7) penutup

Berdasarkan dua langkah model *cooperative script* yang telah dikemukakan, peneliti menggunakan langkah-langkah menurut Suprijono (2012:126-127). Peneliti mengambil langkah-langkah menurut Suprijono dengan alasan, langkah tersebut lebih diungkapkan secara jelas sehingga dapat dipahami dan diterapkan.

4. Pelaksanaan Membaca Intensif Dengan Menggunakan Model *Cooperative Script* di Sekolah Dasar

Penerapan model *Cooperative Script* pada pembelajaran bahasa Indonesia materi membaca intensif dilaksanakan dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. Pada kegiatan awal pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Guru dalam tahap pendahuluan juga melakukan tindakan apersepsi pembelajaran. Tindakan apersepsi diperlukan sebagai pengantar materi pembelajaran. Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menjelaskan materi membaca intensif, dilanjutkan dengan penerapan model *Cooperative Script*. Langkah-langkah penerapan model *Cooperative Script* pada pembelajaran membaca intensif yaitu:

Pada tahap prabaca, Guru membagi siswa duduk secara berpasangan. Semua siswa dibagi secara berpasangan untuk memudahkan dalam menentukan siapa sebagai pembaca pertama dan kedua. Siswa memprediksi isi bacaan berdasarkan gambar yang telah di pajang guru. kemudian guru membagikan teks bacaan kepada masing-masing siswa. Guru bersama siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan yang berperan sebagai pendengar.

Pada tahap saatbaca, setiap siswa membaca teks bacaan, lalu mencocokkan prediksinya dengan isi bacaan yang telah dibaca. Guru menyuruh siswa membaca teks bacaan tersebut secara intensif, dan menemukan pokok-pokok informasi pada setiap paragraf teks bacaan.

Pada tahap pascabaca, siswa meringkas teks bacaan. Guru menyuruh setiap kelompok membuat kesepakatan untuk menjalankan peran masing-masing. Siswa yang satu berperan menjadi pembicara, sedangkan siswa yang lain berperan menjadi pendengar. Siswa yang berperan sebagai pembicara membacakan hasil tanggapan ringkasan, sedangkan siswa yang menjadi pendengar menyimak atau mendengarkan pembicara saat menyampaikan ringkasannya dan menanggapi informasi dari ringkasan. Guru menyuruh siswa untuk bertukar peran, yang semula menjadi pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. selanjutnya siswa menjawab soal latihan terkait dengan bacaan yang telah dibaca dan menyimpulkan isi bacaan.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Kesimpulan materi pembelajaran harus dibuat agar siswa memahami inti pesan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru kemudian mengadakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Refleksi pembelajaran dilaksanakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi ini dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran selanjutnya.

5. Penilaian Membaca Intensif Dengan Model *Cooperative Script*

a. Pengertian penilaian

Suatu kegiatan pembelajaran akan diketahui tingkat keberhasilannya setelah melakukan proses penilaian. Penilaian

berguna dalam menentukan ketercapaian suatu tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Penilaian dapat dilakukan melalui pemberian tes, latihan-latihan, ataupun soal-soal yang diberikan secara lisan maupun tertulis. Penilaian menurut Sudijono (2009:4) adalah “ Suatu kegiatan untuk menilai sesuatu.” Menilai berarti mengambil keputusan terhadap sesuatu berdasarkan pertimbangan baik atau buruk, pandai atau kurang pandai, dan sebagainya.” Sedangkan menurut Sudjana (2009:3) menyatakan bahwa “Penilaian sebagai proses untuk menentukan suatu nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya ukuran atau kriteria.”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan penilaian suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, terstruktur dan terpolat untuk mengukur baik buruknya sesuatu yang dinilai tersebut sehingga didapatkan suatu keputusan akhir. Penilaian itu bersifat kuantitatif dan senantiasa berdasarkan suatu kriteria atau tolak ukur tertentu.

b. Tujuan penilaian

Menurut Rahim (2009:75) “Tujuan penilaian terutama dimaksudkan untuk memberika umpan balik kepada siswa, memberikan informasi kepada siswa tentang tingkat kemajuan (keberhasilan) belajarnya, dan memberikan laporan kepad orang tua.” Sedangkan menurut Sudjana (2009:4) mengemukakan bahwa tujuan penilaian adalah :

(a) Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya, (b) mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan (c) menentukan tinjau lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya, (d) memberikan pertanggung jawaban (accountability) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan penilaian bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan selama proses pembelajaran sebagai penyampaian informasi kepada siswa dan orangtuanya.

c. Macam-macam penilaian

Penilaian dalam pendidikan dan pembelajaran ada bermacam-macam tergantung dari setiap orang memandangnya. Sudijono (2009:23) menyatakan: Penelitian yang dilatar belakangi oleh pertanyaan : kapan, atau pada bagian manakah penilaian itu seharusnya dilaksanakan, dibedakan menjadi : (1) penilaian formatif yaitu penilaian yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dilaksanakan setiap kali suatu materi pembelajaran yang dibahas dapat diselesaikan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa, contohnya, pemberian latihan atau ulangan harian (2) penilaian semantif yaitu penilaian yang dilaksanakan setelah seluruh program pembelajaran selesai diajarkan. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan siswa setelah

melalui proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Penilaian ini dapat dilakukan pada akhir semester.

d. Prinsip-prinsip penilaian

Penilaian hasil belajar dapat terlaksana dengan baik apabila senantiasa berpegang pada prinsip. Berikut penilaian hasil belajar yang dikemukakan Sudijono (2009:31):

(1) Prinsip keseluruhan yaitu penilaian hasil belajar dilaksanakan secara menyeluruh utuh dan tidak terpisah-pisah. Penilaian hasil belajar harus mencakup berbagai aspek yang menggambarkan perubahan dan perkembangan tingkah laku yang terjadi pada siswa. (2) prinsip kesinambungan yaitu penilaian hasil belajar dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan. Penilaian hasil belajar dilaksanakan secara teratur dan terencana agar informasi yang diperoleh dapat tergambar dengan jelas sehingga guru dapat menentukan langkah dan kebijakan yang perlu diambil selanjutnya, (3) prinsip objektivitas yaitu guru, yang melakukan penilaian harus senantiasa bertindak dan berfikir secara wajar menurut keadaan yang sebenarnya tidak didasari oleh kepentingan-kepentingan yang bersifat subjektif.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penilaian harus memperhatikan beberapa prinsip prinsip dalam penilaian agar penilaian dapat berlangsung efisien dan tujuan penilaian dapat diwujudkan.

e. Penilaian membaca

Penilaian membaca dilakukan untuk mengetahui tingkatan yang dimiliki seseorang dalam membaca baik dari segi kecepatan ataupun pemahaman isi bacaan. Kemampuan membaca banyak dipengaruhi oleh pengalamannya membaca dan kemampuan menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan aspek kebahasaan.

Adapun hal-hal yang dinilai dalam membaca intensif dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* adalah sebagai berikut: (1) Pada tahap prabaca, penilaian berfokus pada kemampuan siswa dalam memprediksi isi bacaan (2) Pada tahap saat baca, penilaian dilakukan dengan mengukur kemampuan siswa dalam membaca secara intensif, dan kemampuan siswa dalam menemukan pokok-pokok informasi atau ide pokok bacaan. (3) Pada tahap pasca baca, penilaian dilakukan dengan melihat kemampuan siswa saat meringkas bacaan, menanggapi dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran membaca intensif bertujuan agar siswa dapat memahami isi bacaan dengan baik. Sedangkan model pembelajaran *cooperative script* dalam pembelajaran membaca intensif di kelas VI SD bertujuan agar siswa mampu mengembangkan sikap sosial seperti dapat bekerja sama dengan baik. Untuk lebih memahami isi bacaan, kegiatan membaca dibagi kedalam tiga tahap yaitu : (1) prabaca (2) saatbaca (3) pascabaca

1. Tahap prabaca

Tahap prabaca adalah kegiatan yang dilakukan sebelum kegiatan membaca itu sendiri. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu siswa dan guru bertanya jawab tentang materi pembelajaran, siswa dibagi secara berpasangan untuk menetapkan siapa yang berperan

sebagai pembaca dan pendengar, siswa memprediksi isi bacaan berdasarkan gambar yang terkait dengan bacaan, kemudian siswa menerima teks bacaan dari guru, lalu siswa bersama guru menetapkan siapa yang berperan sebagai pembicara dan sebagai pendengar.

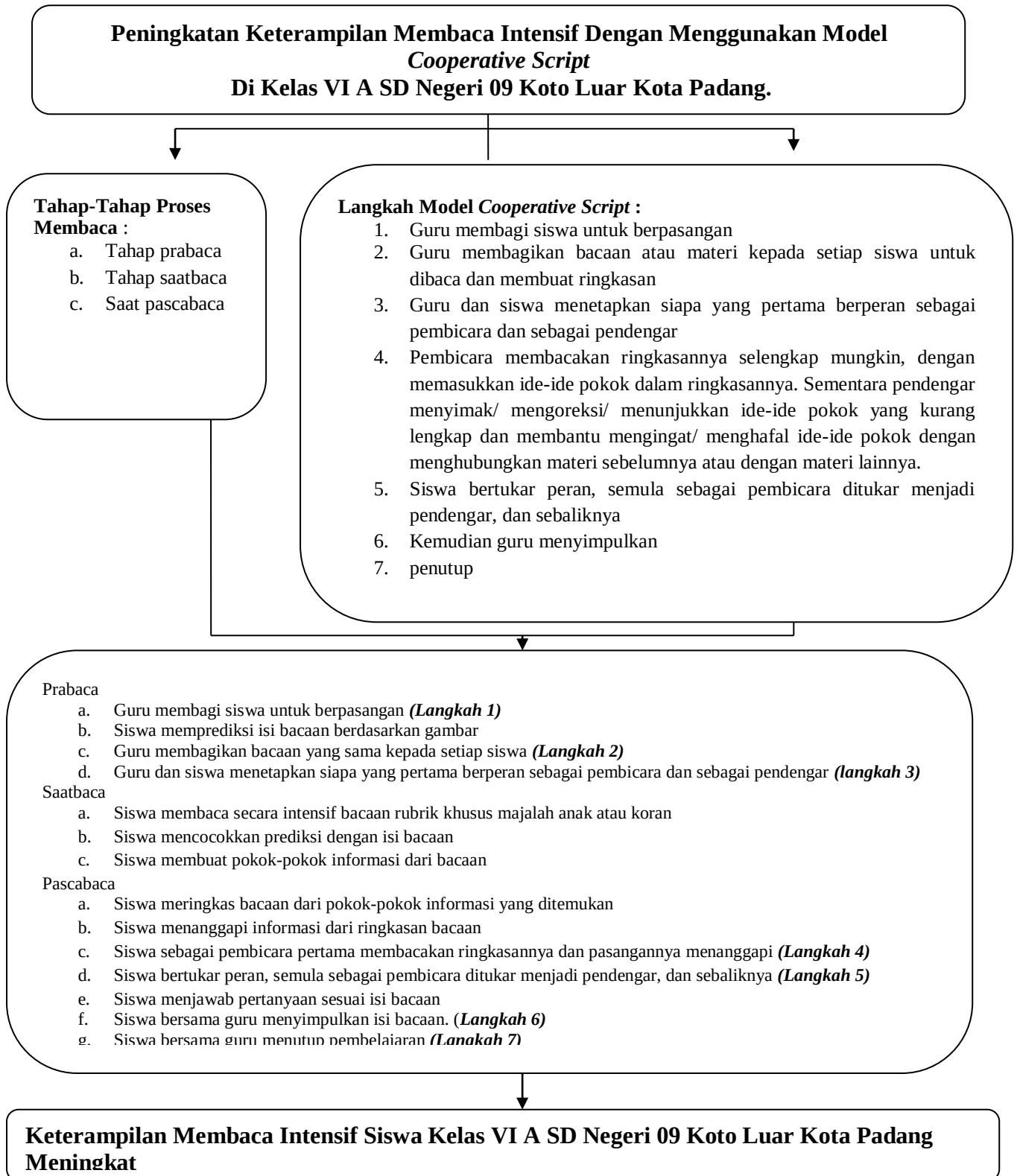
2. Tahap saatbaca

Selanjutnya kegiatan yang dilakukan pada saatbaca. Pada tahap ini siswa membaca teks bacaan secara intensif untuk mencocokkan prediksi dengan isi bacaan kemudian siswa membuat pokok-pokok informasi yang terdapat dalam setiap paragraf teks bacaan.

3. Tahap pascabaca

Pada tahap pascabaca siswa membuat ringkasan bacaan. Setelah itu siswa mencari informasi dari ringkasan dan menanggapi informasi bacaan tersebut. Setelah itu siswa membacakan hasil tanggapannya dari informasi dalam teks secara bergantian dengan pasangannya. Pada saat si pembicara membacakan tanggapannya, si pendengar menyimak dan memberikan masukan terhadap tanggapan siswa. Kemudian siswa menjawab pertanyaan pada lembar latihan yang telah disediakan.

Bagan 1. Kerangka teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dengan menggunakan model *Cooperative Script* dikelas VI SD yang telah diselenggarakan pada penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa. Yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Tahap Prabaca

Hasil penilaian tahap prabaca pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 76% meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 93%. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan model *Cooperative Script* di kelas VI A SD Negeri 09 Koto Luar Kota Padang pada tahap prabaca

2. Tahap Saatbaca

Hasil penilaian tahap saatbaca pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 61% meningkat pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata 91%. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan model *Cooperative Script* di kelas VI A SD Negeri 09 Koto Luar Kota Padang pada tahap saatbaca.

3. Tahap Pascabaca

Hasil penilaian tahap pascabaca pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 69,65% meningkat pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata 91,5% Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan model *Cooperative Script* di kelas VI A SD Negeri 09 Koto Luar Kota Padang pada tahap Pascabaca.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penggunaan model *Cooperative Script* dalam membaca intensif pada tahap prabaca, saatbaca dan pascabaca dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa dengan nilai yang diperoleh siswa pada siklus I meningkat pada siklus II. Dengan demikian, model *Cooperative Script* dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran untuk dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca di SD yaitu:

1. Pada tahap prabaca sebaiknya guru benar-benar memperhatikan apa yang dilakukan oleh siswanya. Tahap prabaca sangat menentukan kemampuan siswa dalam tahap selanjutnya yaitu tahap saatbaca, karena tahap prabaca merupakan suatu proses yang dilakukan untuk dapat melakukan kegiatan saatbaca, jika tahap prabaca dapat

dilakukan dengan baik maka tahap selanjutnya akan terlihat semakin baik.

2. Pada tahap saatbaca, siswa akan menemukan pokok-pokok informasi yang akan membuat siswa memahami makna dalam membaca bacaan. Pada tahap ini guru harus menjelaskan cara menemukan pokok-pokok informasi teks sehingga siswa dapat dengan benar menemukan pokok-pokok informasi teks pada tiap paragraf. Dengan demikian siswa akan terbiasa mengerjakan sendiri tugasnya tanpa bantuan guru.
3. Pada tahap pascabaca siswa akan meringkas bacaan, menanggapi informasi dari ringkasan dan menjawab pertanyaan. Pada tahap ini guru harus menjelaskan cara meringkas bacaan, menanggapi teks dan menjawab pertanyaan dengan benar. sehingga siswa dapat mengerjakannya dengan tepat. Dengan demikian siswa akan terbiasa mengerjakan sendiri tugasnya tanpa bantuan guru. seorang guru harus bisa membimbing siswa mengulang kembali pembelajaran agar siswa mengerti dan dapat memahami secara keseluruhan pembelajaran yang dilaksanakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas
- Albone, Abdul Azis dkk. 2009. *Panduan Penyusunan Proposal Penelitian Dengan Mudah*. Padang : Jihadul Khair Center
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca* . Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Huda, Miftahul .2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2014. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Iskandarwasid, Sunendar Dadang .2011.*Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Kunandar .2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Purwanto, Ngalim. 2013. *Prinsip – Prinsip Dan Teknik Evaluasi pengajaran* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rahim, Farida. 2009. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ritawati, dkk. 2007. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Mahasiswa Asrama PGSD UNP*.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* . Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta : Kencana
- Shoimin, Aris . 2014 . *68 Model Pembealajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruz Media

- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Suprijono, Agus . 2012 . *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* . Yogyakarta . Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry guntur .2008 . *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Taufik,Taufina .2015. *Keterampilan Berbahasa Dan Apresiasi Sastra Indonesia di SD*. Padang : Sukabina Press
- _____.2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif* . Padang: Sukabina Press
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Uno, B. Hamzah dan Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Asryanti, Mega . 2013. *Penerapan Metode Membaca Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*.Jurnal Antologi PGSD Bumi Siliwangi (Vol.1 No.3) Hlm 2
- Faturrohman,Anang.2016. *Perencanaan Pembelajaran Guru Sekolah Dasar Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Pasuruan*. Jurnal Ilmu Tarbiyah At Tajid (Vol. 5 No. 2) Hlm 221
- Kementerian pendidikan dan kebudayaan . 2003. *Undang- undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional* . jakarta: kementerian pendidikan dan kebudayaan . Diakses pada tanggal 15 juni 2017 pukul 15.10 dari <http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2017/02/uu-pdf>
- Ritawati, dkk . 2017. *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Dengan Media Gambar Animasi Di Kelas IV SD* . Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar (Vol. 1 No 1) Hlm 18
- Pujiati, Irma . 2008. *Peningkatan Motivasi Dan Ketuntasan Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*. Jurnal Ilmiah Kependidikan (Vol.1 No. 1) Hlm. 9
- Yulan, dkk . 2013 . *Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas IV SDN Mantangisi Dalam Membaca Intensif Melalui Metode Pemberian Tugas*. Jurnal kreatif Tadulako online (Vol. 4 No. 4) Hlm. 17